

**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI NURUL HUDA  
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**FUANI TIKAWATI MAGHFIROH**

NIM: 123911048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : **Fuani Tikawati Maghfiroh**  
NIM : 123911048  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI NURUL HUDA  
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 April 2016

Pembuat Pernyataan,



**Fuani Tikawati Maghfiroh**

NIM: 123911048



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

---

## **PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan

Judul : **Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan  
Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda  
Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang  
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama : Fuani Tikawati Maghfiroh

NIM : 123911048

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S-1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 09 Juni 2016

## **DEWAN PENGUJI**

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M. Pd

NIP. 196803141995031001

Penguji II,

Penguji II,

Drs. Srijatun, M. Si

NIP. 195209091971112001

Penguji III,

Dr. Hj. Sukasih, M. Pd

NIP. 195702021992032001

Penguji IV,

M. Anikah, M. Ag, M. Pd

NIP. 19760130 200501 2001

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M. Pd

NIP. 19611205 199303 200101

## NOTA DINAS

Semarang, 05 April 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum.wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016**  
Nama : **Fuani Tikawati Maghfiroh**  
NIM : 123911048  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum.wr.wb*

Pembimbing,



**Dra. Ani Hidayati, M.Pd**  
19611205 199303 2001

## ABSTRAK

**Judul : Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang**

**Penulis : Fuani Tikawati Maghfiroh**

**NIM : 123911048**

Skripsi ini membahas upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin, dikarenakan melihat dari penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia. Karakter merupakan fondasi awal untuk menanamkan kepada peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: “Bagaimana Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan MI Nurul Huda Belik Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, peyajian data, dan penyimpulan data.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah, dan simulasi.

Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru Kelas, Karakter Disiplin*

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan madd:

a> = a panjang  
i> = i panjang  
u> = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أَوْ  
ai = أَيْ  
iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri peneliti, sehingga penelitian ilmiah yang sederhana ini terselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Ani Hidayati, M. Pd., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Dosen wali saya, Bapak. Prof. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Pd., yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam serta segenap Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang

telah mengantarkan penyusun dalam menggeluti berbagai bidang ilmu.

6. Kepala Madrasah, segenap dewan guru dan staf MI Nurul Huda Belik Pemalang, yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data-data penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Pujadi, S. Pd dan Ibu Kholisah yang selalu mendo'akan dan membimbing serta mengarahkan penulis kepada kebaikan. Semoga diberikan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Kakakku tercinta Alif Khoirun Ni'matillah, S. Sos.I. Husul Hadi, S. Pd.I., dan adik ku tersayang Durrotun Nafisa beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang khususnya (Latif, Haidar, Devi, Agista, Hamam, Eka, Mufidin, Aziz, Hasan, Afit, Nadia, Wiwit, Avi, dan Nanda) dan keluarga besar Racana Walisongo khususnya (Ria, Jatmiko, mba Via, mas Afifi, Suntari, Fikri, April, Rinaldi, Atul, Yusuf, Isatir, Munir, Aziz, Esha, Kamal, Rifa, Ummi Mal, Bahtiar, Anam, Zulfi, Sodik, Riza, dan Niken) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2012 khususnya untuk sahabatku Nia, Isti, Novi, Dina, Bilqis, Nadia, dan Dwi yang selalu menjadi tempat curahan hati dikala senang maupun duka.




11. Saudara-saudaraku kos Perum Bank Niaga C.17 (Fifi, Fela, mba Hidayah, Wiwik, Faizah, Jazil, Mba Firna, Nana, Isni, Eva, Pita, Sakinah, dan Anjani) yang tidak pernah berhenti sedetikpun untuk selalu mengajarku mengejar makna hidup dibalik setiap putaran jarum jam dalam hidup ini.

12. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khoirol jaza'*. Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 05 April 2016

Penulis,



**Fuani Tikawati Maghfiroh**

NIM: 123911048

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II      LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Upaya Guru Kelas dengan Pembiasaan dan Keteladanan	
a. Pengertian Upaya.....	9
b. Pembiasaan .....	10
c. Keteladanan .....	11
d. Pengertian Guru Kelas.....	11
e. Tugas dan Fungsi Guru Kelas.....	13

f.	Peranan Guru Kelas .....	17
2.	Karakter Disiplin	
a.	Pengertian Karakter .....	26
b.	Pengertian Disiplin .....	28
c.	Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin .....	31
d.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Disiplin .....	34
e.	Metode Pembentukan Karakter Disiplin .....	39
f.	Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin .....	41
B.	Kajian Pustaka .....	45
C.	Kerangka Berpikir.....	46
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B	Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C	Sumber Data .....	49
D	Fokus Penelitian.....	50
E	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F	Uji Keabsahan Data .....	53
G	Teknik Analisis Data .....	54

## **BAB IV      DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

### **A    Deskripsi Data**

1. Data Guru .....	57
2. Data Siswa .....	58
3. Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang .....	59
4. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang .....	66
5. Hasil Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang .....	71

### **B    Analisis Data**

1. Analisis Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang.....	73
2. Analisis Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang.....	75
3. Analisis Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang.....	77
4. Keterbatasan Penelitian.....	78

## **BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Penutup .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I      Pedoman Wawancara**

**LAMPIRAN II     Hasil Wawancara**

**LAMPIRAN III   Pedoman Observasi**

**LAMPIRAN IV   Hasil Observasi**

**LAMPIRAN V    Dokumentasi**

**LAMPIRAN VI   Tata Tertib Siswa**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI Nurul Huda Belik  
Pemalang

Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik MI Nurul Huda Tahun Ajaran  
2015/2016

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar-pelajar Indonesia, seperti: terlambat sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada

anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.<sup>1</sup>

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan.

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan (*bullying*),

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 37



kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.<sup>5</sup>

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya.

---

<sup>3</sup> Muchlas samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2012), hlm. 2

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 37-38

Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>6</sup>

Terkait dengan pendidikan karakter dalam Islam, akhir-akhir ini orang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter atau dalam Islam disebut dengan istilah pendidikan akhlak mulia. Sebagaimana ataupun seluruh orang setuju dengan teori tersebut. Semuanya menganggap penting. Bahkan yang selalu muncul adalah sama-sama saling memperkuat pernyataan itu.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana

---

<sup>6</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm. 41

yang buruk dan mana yang tidak. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi taqwa dan beriman adalah kemauan (manusia) berpikir yang bisa dicapai dan ditindaklanjuti dari pendidikan.

Di samping siswa berkarakter juga harus disiplin. Karena kedisiplinan yang harus di terapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ke ketaatan dan ke rajinan para pelajar. karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Bernhard, menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang

baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.<sup>7</sup>

Maka untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Di sinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul **“Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

**“Bagaimana Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016?”**

---

<sup>7</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

<sup>8</sup> Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ( Jakarta: Rjawali Pers, 2014), hlm. ix

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

#### **1. Secara Teoritik**

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis dapat berguna bagi bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Khususnya bagi para calon guru Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana mereka dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan baik dan benar. Dan bagi masyarakat umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter disiplin, agar memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Upaya Guru Kelas dengan Pembiasaan dan Keteladanan**

###### **a. Pengertian Upaya**

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa adalah peranan seorang guru membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di MI Nurul Huda Belik Pemalang sebagai upaya pembentukan karakter siswa sejak usia MI/ SD, sehingga *output* yang dihasilkan dari peranan guru tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap diri

---

<sup>1</sup> Indah Devi Novitasari, Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (Surakarta: 2014), hlm. 5

peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

b. Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan juga bisa berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, dan akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap di dalam memegang obyek akhlak yang telah diyakini itu. Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.<sup>2</sup>

Maksud dari pembiasaan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang-ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.

---

<sup>2</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 38-39

c. Keteladanan

Menurut Heri, keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.<sup>3</sup>

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.<sup>4</sup>

d. Pengertian Guru Kelas

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi,

---

<sup>3</sup> Syafrina Maula Tsaniah,  
<http://www.slideshare.net/SyafrinaMaulaTsaniah/10-pembentukan-karakter-disiplin>. Di akses tanggal 20 Juni 2016 pk1.20.18

<sup>4</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 40-41



kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>5</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena, guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sudarwan, Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

<sup>6</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 34-35

Pengertian kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruang tempat belajar di sekolah.<sup>7</sup> Kelas merupakan tempat utama proses terjadinya pendidikan secara nyata di sekolah. Di kelas tersebut, saling berinteraksi satu sama lain dalam mempelajari dan mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Dengan demikian maka, guru kelas adalah orang yang mempunyai keahlian khusus sebagai guru selain mengajar juga bertugas membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

e. Tugas dan Fungsi Guru Kelas

Daoed Yoesoef, menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan. Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui peserta didik. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Dan tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik, turut

---

<sup>7</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 529-530

<sup>8</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2012), hlm. 105

mengemban dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.<sup>9</sup>

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk.<sup>10</sup>

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan

---

<sup>9</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 13

<sup>10</sup> Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19

ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>11</sup>

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpenggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya. Sebagai sebuah keterpenggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaan sebagai guru. Dari sinilah dapat diketahui bahwa guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.<sup>12</sup>

Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas

---

<sup>11</sup> Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan ...* hlm. 19

<sup>12</sup> Marno, dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan ...* hlm. 20

untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.<sup>13</sup>

Adapun tugas sebagai guru kelas yaitu:

1. Tugas professional  
Tugas profesional ialah tugas yang berhubungan dengan profesinya.
2. Tugas manusiawi  
Tugas manusiawi adalah tugas sebagai manusia.
3. Tugas kemasyarakatan  
Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan fungsi guru kelas yaitu:

1. Pengelola kelas.
2. Mengetahui dan memahami situasi kelasnya.
3. Menyelenggarakan Administrasi kelas.
4. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tata krama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru ...* , hlm. 52-53

<sup>14</sup> Habel, "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau", <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp->

Selain tugas guru kelas di atas, guru kelas juga mempunyai tugas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>15</sup>

f. Peranan Guru Kelas

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>16</sup> Jadi yang dimaksud peran guru kelas dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SD/ MI adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi.<sup>17</sup> Berikut penjabaran peran guru kelas.

---

content/uploads/2015/02/JURNAL%20HABEL%20(02-26-15-05-36-44).pdf, diakses 23 November 2015.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 164

<sup>16</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru ...* , hlm. 44

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 163

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru.<sup>18</sup> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Muchtar Buchori memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk menembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 92

<sup>19</sup> Muhtahid, *Pengembangan Profesi Guru ...*, hlm. 44-45

## 2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>21</sup>

## 3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, guru harus membuat perencanaan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)* ... , hlm. 93

<sup>21</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* ... , hlm. 47-50



sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; *kedua*, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental; *ketiga*, guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa; *keempat*, guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus-menerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>22</sup>

#### 4) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap dan motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering

---

<sup>22</sup> Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)* ... , hlm. 94

mereka hadapi. Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.<sup>23</sup>

5) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, usahanya mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru ...* , hlm. 50-51

<sup>24</sup> Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya) ...* , hlm. 100-101

Ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Untuk membuat guru dikatakan hebat, berikut ada beberapa cara untuk menjadi guru berkarakter yang hebat.

- a) Mencintai anak. Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintai tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.
- b) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu,

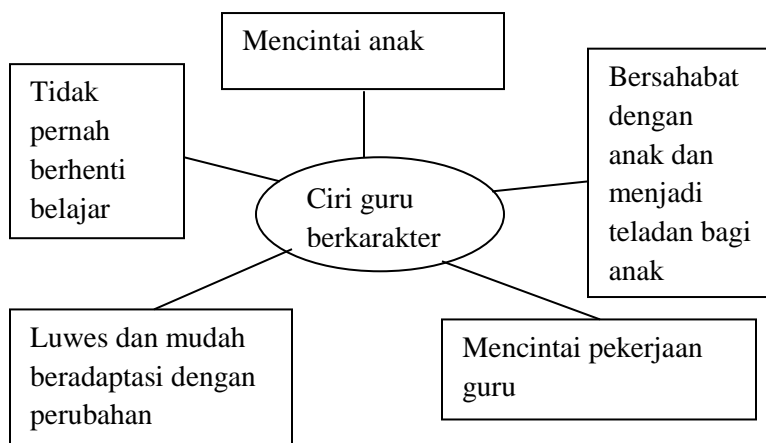
setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi ilmuwan, moral, agama, dan budaya.

- c) Mencintai pekerjaan guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, kebiasaannya, dan kebiasaan belajarnya.
- d) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.
- e) Tidak pernah berhenti belajar. Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan berikut ini:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 56-57



Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua, bagi para siswanya. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain; penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Dari kelima sifat tersebut adalah kualitas intrinsik pribadi guru yang perlu ada pada seorang pendidik.<sup>26</sup>

Di sinilah peran guru kelas dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar

---

<sup>26</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru ...* , hlm. 45-46

yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Maka, yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.

Oleh karena itu, ketika guru kelas harus membentuk siswa agar berkarakter disiplin, guru kelas itu sendiri sudah memilikinya, sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru kelas yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru yang berkarakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

## 2. Karakter Disiplin

### a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.<sup>27</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Ekowarni, pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu, atau; (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri

---

<sup>27</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 8

seseorang.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Maka, harus juga melibatkan aspek perasaan.<sup>30</sup>

Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 12

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012), hlm. 32

<sup>30</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan ...*, hlm. 27

<sup>31</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62



Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>32</sup> Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai: *“The deliberate use of all dimensional of school life to foster optimal character development.”*<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan (hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

b. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata *“disciple”* yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-

---

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan ...*, hlm. 36

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 34

norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>34</sup>

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>35</sup>

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi),

---

<sup>34</sup> Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012, hlm. 128

<sup>35</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 173

pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).<sup>36</sup>

Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. Pengertian disiplin terkait dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

Dapat di simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu Itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

---

<sup>36</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136

c. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>38</sup>

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya

---

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 69

<sup>38</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 81

semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.<sup>39</sup>

Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika.<sup>40</sup>

Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- a) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;

---

<sup>39</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010, hlm. 135

<sup>40</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 14

- b) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
- c) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
- d) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
- e) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
- f) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;
- g) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>41</sup>

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin,

---

<sup>41</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hlm. 64-65

yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.<sup>42</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pembentukan karakter disiplin, yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sarana dalam mencapai tujuan pendidikan karakter agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berdisiplin.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Disiplin

Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek *warotsah*.<sup>43</sup>

*Pertama* adalah faktor insting (naluri). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia

---

<sup>42</sup> Wuri Wuryandani, Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuri-wuryandani-spd-mpd/pendidikan-karakter-disiplin-di-sekolah-dasar.pdf> , diakses 23 Juni 2016

<sup>43</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 178

sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- 1) Naluri makan (*nutritive insting*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- 2) Naluri berjodoh (*seksual intrinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.

Dalam Al-Qur'an diterangkan:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ  
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ  
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. (QS. Ali Imran/3: 14)

- 3) Naruli keibubapakan (*peternak instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.



- 4) Naluri berjuang (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- 5) Naluri ber Tuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.<sup>44</sup>

*Kedua*, faktor yang mempengaruhi adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang *dalam* bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain: Mudah diperbuat, dan menghemat waktu dan perhatian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 178-179

<sup>45</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 179-180

*Faktor ketiga*, yang ikut mempengaruhi adalah keturunan (*wirotsah/ heredity*). Secara langsung atau tidak *langsung* keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir.

Adapun menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Menyikapi dua aliran konfrontatif ini, timbul teori konvergensi yang bersifat mengompromikan kedua teori ini dengan menekankan bahwa “dasar” dan “ajar” secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan jiwa manusia.

Faktor *keturunan* atau warisan tersebut terdiri atas: *warisan* khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, warisan khusus dari orang tua.<sup>46</sup>

Faktor *keempat*, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah *milieu* atau lingkungan. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 180-181

lingkungan manusia ialah apa yang *mengelilinginya*, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.<sup>47</sup>

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “*menghilangkan* semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan, dan mencintainya.

*Sedangkan* menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya:

- a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- d) Mengharapkan pahala dan surga.
- e) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
- f) Mengharap keridhaan Allah semata.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan karakter disiplin. *Pertama*, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif

---

<sup>47</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* , hlm. 182

<sup>48</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hlm. 184

secara bertahap dan berkesinambungan. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik.

e. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Terkait metodologi yang sesuai untuk pendidikan karakter, Lickona menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menguasai siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.<sup>49</sup>

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter, yaitu:<sup>50</sup>

1) Metode Bercerita, Mendongeng (*Telling Story*)

Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara

---

<sup>49</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm. 147-148

<sup>50</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm. 148- 157

seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya.<sup>51</sup>

2) Metode Diskusi dan Berbagai Variannya

Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok. Diskusi kelas yang memimpin adalah guru, sedangkan diskusi kelompok berupa kelompok kecil atau kelompok besar yang memimpin diskusi adalah ketua kelompok.<sup>52</sup>

3) Metode Simulasi (Bermain Peran/*Role Playing* dan *Sosiodrama*)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik bersifat profesional

---

<sup>51</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm. 148

<sup>52</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, hlm. 150

maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Dengan penjelasan di atas, maka metode pembentukan karakter disiplin yang dapat digunakan dan dilaksanakan di sekolah antara lain dengan bercerita, berdiskusi, dan simulasi tentang apa saja yang berkaitan dengan karakter disiplin. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, maka diharapkan siswa terbiasa bersikap disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah.

f. Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin

Sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut;

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.

---

<sup>53</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan ...* , hlm. 157

- 2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 5) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- 6) Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.<sup>54</sup>

Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

1. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.  
Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah

---

<sup>54</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hlm. 50-51

dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2. Pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.

3. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.<sup>55</sup>

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Maka dari itu, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan

---

<sup>55</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hlm. 49-50



kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun aturan-aturan khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 136-137

## B. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter” ditulis oleh Hartati Widiastuti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>57</sup> Skripsi di atas subjeknya peran guru, sedangkan skripsi ini tentang upaya guru. Dan obyek skripsi ini yaitu membentuk siswa berkarakter. Sedangkan obyek pada skripsi di atas yaitu pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui *sistem full day school*” ditulis oleh Ismadi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.<sup>58</sup> Skripsi ini fokus kajiannya tentang pembentukan karakter siswa melalui *sistem full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman.

---

<sup>57</sup> Hartati Widiastuti, “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter”, *Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>58</sup> Ismadi, “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui *sistem full day school*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

Sedangkan skripsi di atas fokus kajiannya tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta” di tulis oleh Mila Silvy Arumsari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.<sup>59</sup> Skripsi ini fokus kajiannya tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta, sedangkan skripsi di atas fokus kajiannya tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda, Kecamatan Belik. Madrasah merupakan sekolah berciri khas Islam, dan seharusnya madrasah mampu membentuk karakter disiplin siswa.

Pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat

---

<sup>59</sup> Mila Silvy Arumsari, “Peran Guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014

kodrati menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum.

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dimensi guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di Sekolah/Madrasah. Tugas dan peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter disiplin pada siswa.

Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin siswa yang dilaksanakan di lembaga pendidikan perlu mendapat perhatian dari semua lapisan masyarakat maupun pemerintah, terkait juga bagaimana peran dari para staf pendidik dan karyawan dalam membangun karakter peserta didik.

Salah satunya pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Melalui program-program dan budaya sekolah diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan baik melalui kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah sebagai acuan bersikap dan bertindak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pernalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>2</sup> Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 185

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ... hlm. 87

untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>3</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa, maka penelitian dilakukan pada:

Waktu : 5 Januari – 5 Februari 2016

Tempat Penelitian : MI Nurul Huda Kecamatan Belik  
Kabupaten Pemasang

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65

<sup>4</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 130

Alamat : Jl. Kuta Dk. Pete Km. 7 Pemalang

### **C. Sumber Data**

Data-data yang dikumpulkan, penulis klarifikasi menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>5</sup> Data primer diperoleh dari guru, Kepala Madrasah, dan peserta didik yang berkaitan dengan upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
- b. Data Sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Data ini diperoleh dari sumber-sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer, diambil dari buku-buku, laporan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Di dalam penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*hlm. 309

mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada upaya proses pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui catatan lapangan. Catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.<sup>7</sup>

Mengingat penelitian ini difokuskan pada upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, baik data primer ataupun data sekunder, diperlukan teknik pengumpulan data:

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik ...*, hlm. 184



## 1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Adapun sumber-sumber yang diwawancara adalah:

- a. Guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin siswa.
- b. Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang profil sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
- c. Siswa untuk memperoleh bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Pada penelitian ini, menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan data tentang guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa, untuk

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186

memperoleh data tentang profil sekolah, upaya-upaya yang digunakan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa.

## 2. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>9</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>10</sup>

Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

---

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. metode ini tidak begitu sulit, karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tata tertib madrasah dan data-data tentang guru dan siswa yang berasal dari dokumen-dokumen MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

### F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Berikut penjabarannya:

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>12</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 372-374

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 88

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu.<sup>14</sup>

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. Verification (penyimpulan data)

Penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 91

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Guru

Untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di MI Nurul Huda Belik Pemalang adalah 14 orang, sedangkan jumlah karyawan yang bertugas di luar lingkup mengajar berjumlah 1 orang. Rincian lebih lanjut tentang data guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Guru dan Karyawan MI Nurul Huda Belik  
Pemalang**

NO	NAMA/ NIP	L P	TTL	PANG KAT / GOL/ RU	PENDI DIKAN	TMT TUGAS	KET	Status Sertifi kasi	Lulus Tahun
1.	Naryo, S.Pd.I	L	Pml, 19-08-1969		S1 2011	01-03-2003	Ka. MI	Sudah	2012
2.	Susnaeniarti, S.Pd.I	P	Pml, 24-04-1978	III.c	S1 2004	01-04-2009	GK	Sudah	2013
3.	Mutropin, S.Pd.I	L	Pml, 08-04-1971		S1 2008	01-07-2001	GK	Sudah	2012
4.	Hebudiyanto, S.Pd.I	L	Pml, 18-04-1971		S1 2008	01-08-2002	GK	Sudah	2013
5.	Fajar Sutikno, S.Pd.I	L	Pml, 14-09-1982		S1 2008	01-07-2003	GK	Sudah	2013
7.	Umi Fadilah,	P	Pml, 28-		S1 2008	01-07-	GK	Belum	

	S.Pd.I		04-1982			2004			
8.	Aulia Khikmatun W.A, S.Pd.I	P	Pml, 22- 03-1983		S1 2008	01-07- 2004	GK	Belum	
9.	Sugeng Ngudiarto	L	Pml, 05- 10-1986		SMA 2005	01-07- 2007	GPJ K	Belum	
10.	Siti Asiyah, S.Pd.I	P	Pml, 19- 10-1976	III.b	S1 2011	01-07- 2009	GK	Sudah	2013
11	Ni'matin Khoeriyah, S.Pd.I	P	Pml, 21- 04-1976	III.a	S1 2012	01-09- 2009	GK	Sudah	2014
12	Iis Apriyanti, S.Pd.I	P	Pml, 06- 04-1991		S1 2013	20- 08- 2014	GA	Belum	
13	Fahmi Aden P	L	Pml, 22 - 01-2001		SMA 2009	20- 08- 2014	GA	Belum	
14	Siti Masruroh, S.Pd.I	P	Pml, 19- 10-1990		S1 2015	20-08- 2014	GA	Belum	
15	Hasan Basri	L	Pml, 13- 09-1984		MA 2004	01-07- 2004	PJG	Belum	

Untuk kualifikasi guru yang ada di MI Nurul Huda Belik Pemalang sebagian besar adalah lulusan Strata 1 (S-1), namun ada juga beberapa guru yang masih menjalani kuliah Strata 1 (S-1). Dalam melaksanakan tugas sebagai guru tentu kualifikasi lulusan sangat penting, karena merupakan profesi dari guru tersebut.

## 2. Data Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah peserta didik, MI Nurul Huda Belik Pemalang sudah terbilang cukup karena dalam 1 Desa Kuta Belik, hanya ada 1 MI yaitu MI Nurul Huda.

Adapun keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016 sebagai data siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Keadaan Peserta didik MI Nurul Huda Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	I	1	20	15	35	
2	II	2	26	20	46	
3	III	1	19	16	35	
4	IV	2	24	20	44	
5	V	1	12	21	33	
6	VI	1	15	16	31	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>116</b>	<b>108</b>	<b>224</b>	

### **3. Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang**

Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang, mempunyai Peranan yaitu:

#### **1. Guru sebagai pendidik**

Guru sebagai pendidik yaitu guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Dan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.



Peranan guru kelas dalam pembentukan Karakter Disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang menurut yaitu *mendidik*<sup>1</sup>, dan *guru berperan sebagai pendidik*<sup>2</sup>. Artinya Peranan guru kelas sebagai pendidik sudah diterapkan di MI Nurul Huda Belik Pemalang. Dengan dibuktikan guru mendidik peserta didik untuk menjadi siswa yang teladan, sopan dan santun<sup>3</sup>, guru mendidik peserta didik untuk disiplin waktu, dan memberi contoh yang baik agar peserta didik dengan sendirinya bersikap disiplin<sup>4</sup>, guru mendidik peserta didik agar menjadi siswa yang disiplin<sup>5</sup>, dan memberikan contoh ketika berangkat sekolah lebih awal.<sup>6</sup>

## 2. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar,

---

<sup>1</sup> Siti Asiyah, *Wawancara Guru Kelas I*, 22 Januari 2016

<sup>2</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Wawancara Guru Kelas IV*, 20 Januari 2016

<sup>3</sup> Siti Asiyah, *Observasi di dalam Kelas I*, 25 Januari 2016

<sup>4</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Observasi di dalam Kelas IV*, 13 Januari 2016

<sup>5</sup> Susnaeniarti, *Wawancara Guru Kelas III*, 19 Januari 2016

<sup>6</sup> Umi Fadilah, *Observasi di dalam Kelas V*, 14 Januari 2016

membuat media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Dalam pembentukan Karakter Disiplin siswa guru kelas di MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu *mengajar*<sup>7</sup>, dan *guru sebagai pengajar*.<sup>8</sup>

Kemudian dibuktikan dalam pembelajaran berlangsung guru selalu mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran<sup>9</sup>, dan mendesain pembelajaran<sup>10</sup>, guru mengajar dengan RPP digunakan sebagai panduan<sup>11</sup>, guru juga mengajarkan bagaimana menjadi peserta didik yang disiplin dengan salah satu contohnya guru memberi tahu jika berangkat sekolah jangan terlambat.<sup>12</sup>

### 3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta

---

<sup>7</sup> Siti Asiyah, *Wawancara ...*, 22 Januari 2016

<sup>8</sup> Fajar Sutikno dan Ni'matin Khoeriyah , *Wawancara Guru Kelas II dan kelas IV*, 18 dan 20 Januari 2016, pukul: 09:00 – 09: 30

<sup>9</sup> Siti Asiyah, *Observasi ...*, 25 Januari 2016

<sup>10</sup> Fajar Sutikno, *Observasi di dalam Kelas II*, 26 Januari 2016

<sup>11</sup> Hebudiyanto, *Observasi di dalam Kelas VI*, 28 Januari 2016

<sup>12</sup> Susnaeniarti , *Observasi di dalam Kelas III*, 27 Januari 2016

didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik tersebut.

Saat pembelajaran berlangsung guru membimbing peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama saat di dalam kelas seperti memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran berlangsung<sup>13</sup>, guru membimbing peserta didik ketika siswa mengalami kesulitan menulis atau membaca<sup>14</sup>, Kemudian guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa apakah menulis pelajaran yang diberikan guru atau justru menulis dan menggambar yang lainnya<sup>15</sup>, membimbing peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah<sup>16</sup>.

#### 4. Guru sebagai pelatih

Guru harus tahu kompetensi dasar apa yang telah dimiliki peserta didik sebagai landasan untuk mengadakan pelatihan. Sehingga guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta

---

<sup>13</sup> Siti Asiyah, *Observasi* ..., 25 Januari 2016

<sup>14</sup> Fajar Sutikno, *Observasi* ..., 26 Januari 2016

<sup>15</sup> Susnaeniarti, *Observasi* ..., 27 Januari 2016

<sup>16</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Observasi* ..., 13 Januari 2016

mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan yang sukses. Dan guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.

Dengan dibuktikan saat pembelajaran berlangsung di MI Nurul Huda Belik Pernalang, guru melatih peserta didik untuk selalu mengerjakan PR dan tugasnya<sup>17</sup>, guru melatih peserta didik jika diberi PR dikerjakan sendiri<sup>18</sup>, guru melatih peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah<sup>19</sup>, dan guru melatih peserta didik untuk mengerjakan soal latihan dan tidak boleh contek-contekan apalagi kerja sama.<sup>20</sup>

##### 5. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu harus bersikap yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*). Dari kedua kegiatan ini

---

<sup>17</sup> Siti Asiyah, *Observasi ...*, 25 Januari 2016

<sup>18</sup> Susnaeniarti, *Observasi ...*, 27 Januari 2016

<sup>19</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Observasi ...*, 13 Januari 2016

<sup>20</sup> Hebudyanto, *Observasi ...*, 28 Januari 2016

akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Menurut guru kelas I sampai guru kelas VI MI Nurul Huda Belik Pemalang telah melakukan peranan guru sebagai evaluator.<sup>21</sup> Dengan dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas di MI Nurul Huda Belik Pemalang, guru mengevaluasi dengan memberikan penilaian dengan jujur dan baik<sup>22</sup>, mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menilai hasil pembelajaran<sup>23</sup>, guru mengukur sejauh mana peserta didiknya memahami pelajaran yang sudah diberikan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajarannya<sup>24</sup>, dengan guru mengevaluasi akan mengetahui mana siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa.<sup>25</sup>

Selain itu, adapun tujuan guru kelas dalam pembentukan Karakter Disiplin disiplin yaitu untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral,

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara guru kelas I-VI, 15 - 22 Januari 2016

<sup>22</sup> Siti Asiyah, *Observasi* ..., 25 Januari 2016

<sup>23</sup> Fajar Sutikno, *Observasi* ..., 26 Januari 2016

<sup>24</sup> Susnaeniarti, *Observasi* ..., 27 Januari 2016

<sup>25</sup> Hebudiyanto, *Observasi* ..., 28 Januari 2016

pendidikan karakter disiplin memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Dijelaskan bahwa *“agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dan membiasakan disiplin sejak usia dini”*.<sup>26</sup> *“agar peserta didik menjadi anak yang disiplin baik di sekolah maupun di rumah”*.<sup>27</sup> *“agar bisa mengimplementasikan atau mengaplikasikan hidup yang baik dan teratur”*.<sup>28</sup> *“agar peserta didik menjadi siswa yang berhasil, karena membentuk Karakter Disiplin disiplin merupakan dasar seluruh dari kesuksesan”*.<sup>29</sup> *“agar peserta didik terbiasa berperilaku disiplin baik di dalam kelas maupun di*

---

<sup>26</sup> Siti Asiyah, Wawancara ..., 22 Januari 2016

<sup>27</sup> Fajar Sutikno, Wawancara ..., 18 Januari 2016

<sup>28</sup> Susnaeniarti, Wawancara ..., 19 Januari 2016

<sup>29</sup> Ni'matin Khoeriyah, Wawancara ..., 20 Januari 2016

*luar kelas”.<sup>30</sup> Dan “agar peserta didik berperilaku disiplin, sesuai dengan aturan-aturan yang ada”.<sup>31</sup>*

#### **4. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang**

Upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang, melalui pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari di Madrasah. Metode-metode yang dirasa tepat atau sesuai dengan pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang.

##### **1. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya Madrasah dalam membina dan mendidik karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun Madrasah dalam membina karakter disiplin peserta didik, seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan sholat dhuhur

---

<sup>30</sup> Umi Fadilah, *Wawancara Guru Kelas V*, 21 Januari 2016

<sup>31</sup> Hebudyanto, *Wawancara Guru Kelas VI*, 15 Januari 2016

berjama'ah, pembacaan Asma'ul Husna, dan pembiasaan lingkungan bersih dan sehat.<sup>32</sup>

## 2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di Madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya.

Dalam pelaksanaannya di MI Nurul Huda, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya dalam kegiatan sholat berjama'ah, guru atau pendidik tidak hanya menyuruh peserta didik melaksanakan sholat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan sholat.<sup>33</sup> Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan mudah diikuti oleh peserta didik.

Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur

---

<sup>32</sup> Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 03 Februari 2016

<sup>33</sup> Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 02 Februari 2016



kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

### 3. Metode Bercerita, Mendongeng (*Telling Story*)

Metode ini sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Hal yang penting guru harus membuat membuat simpulan bersama peserta didik (tidak dalam kondisi terlalu formal) karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh peserta didik, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para peserta didik.

Di MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu “*metode yang digunakan yaitu ceramah*”<sup>34</sup>, “*metode yang digunakan yaitu metode ceramah*”<sup>35</sup>, “*upayanya yaitu dengan menggunakan metode-metode seperti ceramah*”<sup>36</sup>, Dan “*metode yang digunakan yaitu metode ceramah*”<sup>37</sup>

### 4. Metode Diskusi

Diskusi merupakan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu

---

<sup>34</sup> Siti Asiyah, *Wawancara ...*, 22 Januari 2016

<sup>35</sup> Fajar Sutikno, *Wawancara ...*, 18 Januari 2016

<sup>36</sup> Umi Fadilah, *Wawancara ...*, 21 Januari 2016

<sup>37</sup> Hebudiyanto, *Wawancara ...*, 15 Januari 2016

masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dapat juga didefinisikan diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.

Pada MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu “*metode yang digunakan yaitu diskusi*”<sup>38</sup>, “*upaya yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode diskusi*”<sup>39</sup>, Dan “*metode yang digunakan yaitu metode diskusi*”.<sup>40</sup>

5. Metode Simulasi (Bermain Peranan/*Role Playing* dan *Sosiodrama*)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter disiplin.

Guru kelas MI Nurul Huda Belik Pemalang, yaitu “*metode yang digunakan yaitu metode*

---

<sup>38</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Wawancara ...*, 20 Januari 2016

<sup>39</sup> Umi Fadilah, *Wawancara ...*, 21 Januari 2016

<sup>40</sup> Hebudiyanto, *Wawancara ...*, 15 Januari 2016

*simulasi”<sup>41</sup>, “metode yang digunakan yaitu metode tanya simulasi”<sup>42</sup>, Dan “metode yang digunakan yaitu metode simulasi”<sup>43</sup>.*

Dari upaya tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin seperti penjelasan dari masing-masing guru kelas yaitu: *“faktor eksternal dan faktor internal”<sup>44</sup> “Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena adanya KBM tersebut peserta didik menjadi berhasil”<sup>45</sup> “guru, metode, kerja sama antara guru dengan peserta didik, sarana dan prasarana, dan peserta didik itu sendiri”<sup>46</sup> “faktor internal, faktor eksternal, dan secara umum dari metode yang digunakan setiap mapel”<sup>47</sup> “faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor*

---

<sup>41</sup> Fajar Sutikno, *Wawancara ...*, 18 Januari 2016

<sup>42</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Wawancara ...*, 20 Januari 2016

<sup>43</sup> Hebudiyanto, *Wawancara ...*, 15 Januari 2016

<sup>44</sup> Siti Asiyah, *Wawancara ...*, 22 Januari 2016

<sup>45</sup> Fajar Sutikno, *Wawancara ...*, 18 Januari 2016

<sup>46</sup> Susnaeniarti, *Wawancara ...*, 19 Januari 2016

<sup>47</sup> Ni'matin Khoeriyah, *Wawancara ...*, 20 Januari 2016

*kebiasaan, dan faktor keturunan”*.<sup>48</sup> Dan “*tergantung dari program sekolah tersebut*”.<sup>49</sup>

## **5. Hasil Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang**

Hasil dari pelaksanaan pendidikan dan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik, bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami siswa selama masa pendidikan di MI Nurul Huda. Memang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai karakter disiplin mulia.

Disiplin terhadap peraturan Madrasah, hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat dari program harian yang dilaksanakan, sehingga peserta didik terlatih untuk bertindak disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan disiplin ketika datang ke Madrasah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas Madrasah, dan terlihat dari antusias siswa terhadap program-program Madrasah seperti sholat berjama'ah.<sup>50</sup>

Hasil yang menunjukkan cerminan dari nilai karakter disiplin tersebut yaitu:

---

<sup>48</sup> Umi Fadilah, *Wawancara ...*, 21 Januari 2016

<sup>49</sup> Hebudiyanto, *Wawancara ...*, 15 Januari 2016

<sup>50</sup> Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 01Februari 2016

<b>Nilai Karakter Disiplin</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan</b>
1. Disiplin	1. Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-norma di masyarakat	<p>Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku taat pada peraturan Madrasah, dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan apel pagi dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar MI Nurul Huda dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing.</li> <li>2. Melakukan program pembiasaan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah</li> </ol>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Peranan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang**

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang. Menurut Kepala MI Nurul Huda, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Huda telah dilaksanakan sejak awal MI Nurul Huda berdiri, hanya saja aplikasi pendidikan karakter disiplin terlihat jelas ketika kurikulum 2013 diadakan.<sup>51</sup>

Karena Peranan guru kelas dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa di SD/ MI adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi.<sup>52</sup>

Setelah pengambilan data melalui observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis secara terperinci peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu seluruh guru kelas sudah

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 01Februari 2016

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan ...*, hlm. 163

menggunakan kelima peranan tersebut dengan baik, namun ada beberapa guru yang masih kurang maksimal.

Adapun tujuan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang, yaitu agar peserta didik menjadi siswa yang berkarakter disiplin baik di sekolah maupun di rumah, karena Karakter Disiplin merupakan dasar seseorang menjadi sukses.

Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter disiplin, peranan guru sangat penting.<sup>53</sup>

Maka seorang guru kelas harus berperilaku yang baik, berkepribadian yang baik. Karena peserta didik tingkat dasar akan mencontoh apa yang mereka lihat dari sosok gurunya tersebut dan dapat melihat dari diri Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi kita semua seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al Ahzab ayat 21).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 76

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), hlm. 595

Dengan demikian peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang, guru memberikan arahan kepada peserta didik agar mematuhi peraturan-peraturan sekolah, mematuhi peraturan di dalam kelas, dan mengerjakan PR di rumah.<sup>55</sup>

## **2. Analisis Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang**

Setelah pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu dengan menggunakan beberapa metode, antara lain pembiasaan, keteladanan, ceramah, diskusi, dan simulasi.

Mengupayakan suatu pembiasaan dengan metode bercerita dalam pembelajaran guru menyelipkan cerita seputar pentingnya pembentukan karakter disiplin. Karena peserta didik tingkat dasar lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain. Di dalam mengupayakan pembentukan karakter disiplin peserta didik dibiasakan untuk menaati peraturan-peraturan sekolah maka terwujudlah karakter disiplin tersebut pada diri peserta didik.

---

<sup>55</sup> Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 03 Februari 2016



Dengan demikian, guru kelas di MI Nurul Huda menggunakan metode-metode yang telah dipaparkan pada Bab II dan IV dalam pembentukan karakter disiplin siswanya.

Meski sekolah dapat memperbaiki tingkah laku siswa ketika mereka berada di sekolah dan bukti menunjukkan bahwa sekolah memang bisa, namun sangat mungkin dampak yang mampu bertahan lama pada karakter disiplin anak akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan sekolah tidak didukung dari rumah.<sup>56</sup>

Suatu usaha untuk pembentukan karakter disiplin, semua itu tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Karakter Disiplin tersebut.

Pada MI Nurul Huda Belik Pemalang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin adalah faktor internal, dan faktor eksternal.<sup>57</sup> Karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh besarnya peranan pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter disiplin.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 49

<sup>57</sup> Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 04 Februari 2016

<sup>58</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi ...*, hlm. 10

### **3. Analisis Hasil Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang**

Dari berbagai proses yang dilakukan dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai karakter disiplin bagi peserta didik, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua program yang telah dijalankan MI Nurul Huda berjalan sesuai apa yang diharapkan. Tetapi paling tidak, ada karakter disiplin minimal yang telah peserta didik tunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terinternalisasinya nilai-nilai karakter disiplin pada diri peserta didik di MI Nurul Huda, hal itu dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada peserta didik yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang berkarakter disiplin.

Nilai karakter disiplin yang tercermin pada peserta didik, seperti datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan apel pagi dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar MI Nurul Huda dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing.

Melakukan program pembiasaan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah. Namun yang perlu diperhatikan dan dipahami jangan sampai nilai karakter disiplin minimal yang menjadi fokus pendidik

kepada peserta didik di MI Nurul Huda tidak mengabaikan nilai-nilai karakter disiplin yang lain. Sebisa mungkin ke semua nilai karakter disiplin bangsa diintegrasikan ke seluruh aspek pembelajaran serta administrasinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Tidak ada yang sempurna di muka bumi ini kecuali Allah SWT yang Maha Pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna. Adapun kekurangan dan keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup atau objek penelitian di mana skripsi ini hanya membahas tentang pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di MI Nurul Huda Belik Pemalang hanya dalam waktu satu bulan, yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Peranan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator. Peran guru kelas di MI Nurul Huda Belik Pemalang sudah baik sekali, karena masing-masing guru kelas sudah menerapkan kelima aspek peranan guru kelas tersebut dengan baik.

Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Dari metode-metode tersebut, lulusan dari MI Nurul Belik Pemalang yang harus dimiliki setiap peserta didiknya, yaitu: disiplin yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan disiplin yang datangnya dari luar dirinya.

Dari berbagai metode dan program yang dicanangkan MI Nurul Huda, telah nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter

disiplin, seperti: datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan apel pagi dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar MI Nurul Huda dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing. Melakukan program pembiasaan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah. Sebagai hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter di MI Nurul Huda. Walaupun tidak semua peserta didik dapat berubah total, setidaknya ada karakter minimal yang berubah pada diri peserta didik sebagai wujud terinternalisasinya nilai-nilai karakter.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan penelitian di MI Nurul Huda Belik Pemalang, dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat (*takdzim*) kepada semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran di MI Nurul Huda Belik Pemalang agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menyampaikan saran antara lain:

### **1. Bagi Lembaga**

Metode dan program pendidikan dan pembentukan karakter disiplin yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh kedisiplinan pada peserta didik.

## 2. Bagi Pendidik

Pendidik hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter disiplin, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik di Madrasah. Di samping itu, perlu mengembangkan metode diskusi dalam pembentukan karakter.

## 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela sehingga membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

## 4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih

kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. *Jazzakumullah Ahsanal Jaaza'*. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca menjadi harapan peneliti.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

A, Doni Koesoema., *Pendidikan Karakter (Utuh dan Menyeluruh)*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2012

....., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Arumsari, Mila Silvy, “Peran Guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013

Danim, Sudarwan, , *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010

Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014



Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Habel, “Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau”,

Ismadi, “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui *sistem full day school*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 49

M. Idris, dan Marno, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

Moeleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011

Novitasari, Indah Devi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Surakarta: 2014

S Suparman. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012

Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Shochib Moh., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010

....., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989

Suhardi, Didik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014

Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Surayatri, Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013

Tsaniah, Syafrina, Maula,  
<http://www.slideshare.net/SyafrinaMaulaTsaniah/10-pembentukan-karakter-disiplin>. Di akses tanggal 20 Juni 2016  
pkl.20.18

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012

Widiastuti Hartati, “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter”, *Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

[http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20HABEL%20\(02-26-15-05-36-44\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20HABEL%20(02-26-15-05-36-44).pdf), diakses 23 November 2015

## **Observasi**

Hasil observasi di dalam kelas IV MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl  
13-01-2016

Hasil observasi di dalam kelas V MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl  
14-01-2016

Hasil observasi di dalam kelas I MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl  
25-01-2016

Hasil observasi di dalam kelas II MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl  
26-01-2016

Hasil observasi di dalam kelas III MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl  
27-01-2016

Hasil observasi di dalam kelas VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl  
28-10-2016

Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 01-  
02-2016

Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 02-  
02-2016

Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 03-  
02-2016

Hasil observasi dari kelas I-VI MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 04-  
02-2016

## **Wawancara**

Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Nurul Huda Belik Pemalang  
tgl 22-01-2016

Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, S.Pd.I selaku guru kelas I MI  
Nurul Huda Belik Pemalang tgl 22-01-2016

Wawancara dengan Bapak Fajar Sutikno, S.Pd.I selaku guru kelas II  
MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 18-01-2016

Wawancara dengan Ibu Susnaeniarti, S.Pd.I selaku guru kelas III MI  
Nurul Huda Belik Pemalang tgl 19-01-2016

Wawancara dengan Ibu Ni'matin Khoeriyah, S.Pd.I selaku guru kelas  
IV MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 20-10-2016

Wawancara dengan Ibu Umi Fadilah, S.Pd.I selaku guru kelas V MI  
Nurul Huda Belik Pemalang tgl 21-01-2016

Wawancara dengan Bapak Hebudiyanto, S.Pd.I selaku guru kelas VI  
MI Nurul Huda Belik Pemalang tgl 15-01-2016



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

**PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN SISWA**

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

.....  
.....

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

.....  
.....

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

.....  
.....

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

.....  
.....

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

.....  
.....

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
2. Bagaimanakan proses pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
3. Metode seperti apa yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
4. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
5. Apa tujuannya membentuk karakter disiplin di MI Nurul Huda Belik Pemalang?



## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Menurut saudara, sekolah di MI Nurul Huda Belik Pemalang menyenangkan apa tidak?
2. Apa saja yang membuat senang/ tidak senang sekolah di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
3. Pelajaran apa saja yang di suka di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
4. Mengapa saudara menyukai pelajaran tersebut?
5. Apa yang didapat dari pembelajaran tersebut?
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri saudara?
7. Kegiatan apa saja yang saudara ikuti di MI Nurul Huda Belik Pemalang?
8. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan yang saudara ikuti?
9. Apakah saudara mengerjakan tugas Madrasah tepat waktu?
10. Bagaimana sikap dan perilaku saudara kepada orang tua, guru, dan teman?

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS I

#### PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

*“ Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin yaitu mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih ”*

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

*“guru mempunyai tugas antara lain membimbing, memberi nasihat, dan melatih. Dan sebagai guru kelas mempunyai fungsi mengelola kelas, mengabsensi kehadiran siswanya, dan memahami situasi kelas tersebut”*

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dan membiasakan disiplin sejak usia dini”*

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

*“faktor eksternal dan faktor internal”*

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan pembiasaan kepada peserta didik untuk berlaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat dan di sekolah”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II

### PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

*“Peranan seorang guru dalam pembentukan karakter disiplin siswanya adalah guru sebagai motivasi, evaluator, pengajar, dan membimbing”*

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

*“guru mendidik, mengajar, memberi contoh yang baik kepada peserta didik, dan mengevaluasi. Sedangkan fungsinya yaitu: mengabsensi kehadiran siswa, mengatur administrasi kelas, dan mengelola kelas ”*

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“agar peserta didik menjadi anak yang disiplin baik di sekolah maupun di rumah”*

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

*“Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena adanya KBM tersebut peserta didik menjadi berhasil”*

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“metode yang digunakan yaitu metode ceramah, simulasi, dan tanya jawab”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

### PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

*“sangatlah besar, karena guru kelas yang lebih tahu seluk beluk siswa dan juga tahu cara mengatasi atau memberi solusi setiap persoalan siswa terutama masalah pembentukan karakter disiplin”*

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

*“guru memfasilitasi dalam proses pembelajaran, guru memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya, guru memotivasi agar rajin belajar, dan guru mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Dan fungsi guru kelas yaitu: mengelola administrasi kelas, mengelola kelas, dan mengecek kehadiran siswa”*

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“agar bisa mengimplementasikan atau mengaplikasikan hidup yang baik dan teratur”*

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

*“guru, metode, kerja sama antara guru dengan peserta didik, sarana dan prasarana, dan peserta didik itu sendiri”*

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kondisi dan situasi yang terjadi”*

## **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV**

### **PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA**

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

*“guru berPeranan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, dan evaluator”*

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

*“guru sebagai contoh untuk peserta didik, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai fasilitator”*

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“agar peserta didik menjadi siswa yang berhasil, karena membentuk karakter disiplin merupakan dasar seluruh dari kesuksesan”*

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

*“faktor internal, faktor eksternal, dan secara umum dari metode yang digunakan setiap mapel”*

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab, latihan, simulasi, dan diskusi”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

### PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

*“Peranan guru yaitu: guru sebagai teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai inspirator, dan guru sebagai motivator”*

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

*“guru sebagai teladan peserta didik, guru membimbing, guru mengajarkan nilai-nilai yang baik di sekolah maupun di masyarakat, guru sebagai inspirator, dan guru sebagai motivator. Sedangkan fungsinya yaitu: mengabsensi kehadiran siswa, mengelola kelas, dan mengetahui situasi kelas”*

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“agar peserta didik terbiasa berperilaku disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas”*

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

*“faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor kebiasaan, dan faktor keturunan”*

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“upayaanya yaitu dengan menggunakan metode-metode seperti ceramah, diskusi, dan simulasi. Karena kelas V sudah bisa untuk berdiskusi, jadi metode diskusi sangat tepat digunakan di kelas V”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VI

### PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

1. Bagaimana Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?

Jawab :

*“Peranan guru kelas yaitu guru sangat berPeranan terhadap kelas yang diampunya, karena yang mengetahui bagaimana karakter peserta didiknya adalah guru kelas tersebut”*

2. Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?

Jawab :

*“guru sebagai teladan, mengajar, mendidik, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi. dan fungsi guru kelas yaitu: mengelola kelas, mengatur administrasi kelas, dan mengetahui keadaan dan situasi kelas”*

3. Apa tujuan Bapak/ Ibu membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“agar peserta didik berperilaku disiplin, sesuai dengan aturan-aturan yang ada”*

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?

Jawab :

*“tergantung dari program sekolah tersebut”*

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?

Jawab :

*“metode yang digunakan yaitu metode ceramah, latihan, diskusi, dan simulasi”*

## **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI Nurul Huda Belik Pemalang?

Jawab :

Kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang diterapkan pemerintah yaitu KTSP sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, tetapi karena adanya perubahan maka sesuai peraturan yang ada, kami mengikutinya.

2. Bagaimanakan proses pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di MI Nurul Huda Belik Pemalang?

Jawab :

Proses pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan sesuai dengan visi yang diterapkan di sini yaitu: “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi, Terampil Dan Berakhlakul Karimah.” Jadi prosesnya dengan melaksanakan program-program yang telah disusun oleh Madrasah, baik itu kegiatan yang bersifat terintegrasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Jadi kami semua baik pendidik maupun tenaga kependidikan saling bekerjasama dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik.

3. Metode seperti apa yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Huda Belik Pemalang?

Jawab :

Berbagai metode dilaksanakan, seperti metode pembiasaan, keteladanan, simulasi, dan cerita.

4. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Nurul Huda Belik Pemalang?

Jawab :

Faktor internal, faktor eksternal, dan secara umum dari metode yang digunakan setiap mapel.

5. Apa tujuannya membentuk karakter disiplin di MI Nurul Huda Belik Pemalang?

Jawab :

Agar peserta didik berperilaku disiplin, sesuai dengan aturan-aturan yang ada.



## HASIL WAWANCARA SISWA

1. Menurut saudara, sekolah di MI Nurul Huda Belik Pemalang menyenangkan apa tidak?  
Jawab: menyenangkan kak.
2. Apa saja yang membuat senang/ tidak senang sekolah di MI Nurul Huda Belik Pemalang?  
Jawab: senangnya karena temannya banyak yang baik, gurunya juga baik, tidak senangnya karena ada beberapa siswa yang nakal.
3. Pelajaran apa saja yang di suka di MI Nurul Huda Belik Pemalang?  
Jawab: Kesenian dan olahraga.
4. Mengapa saudara menyukai pelajaran tersebut?  
Jawab: pelajarannya mudah dan lebih cinta pada lingkungan.
5. Apa yang didapat dari pembelajaran tersebut?  
Jawab: pengetahuannya bertambah sekaligus peduli lingkungan.
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri saudara?  
Jawab: tidak boleh merusak tumbuhan, menjaga lingkungan agar bersih dan sehat.
7. Kegiatan apa saja yang saudara ikuti di MI Nurul Huda Belik Pemalang?  
Jawab: olahraga, dan pramuka
8. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan yang saudara ikuti?  
Jawab: biar sehat dan disiplin.
9. Apakah saudara mengerjakan tugas Madrasah tepat waktu?  
Jawab: iya tepat waktu, sesuai perintah guru.
10. Bagaimana sikap dan perilaku saudara kepada orang tua, guru, dan teman?  
Jawab: sama orang tua tidak boleh membantah, ngomongnya tidak kasar. Kalau sama guru sopan, mendengarkan ketika sedang dijelaskan. Sama teman, baik dan saling menolong.

*Lampiran 3*

**PEDOMAN OBSERVASI GURU**  
**PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER SISWA**

Petunjuk pengisian:

Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek (√) pada kolom berdasarkan keterangan yang telah tersedia.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	Guru Kelas					
	1	2	3	4	5	6
1. Guru sebagai pendidik						
2. Guru sebagai pengajar						
3. Guru sebagai pembimbing						
4. Guru sebagai pelatih						
5. Guru sebagai evaluator						

Keterangan:

1. Guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik.
2. Guru sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang, mendesain pembelajaran, dan lain-lain.
3. Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Guru sebagai pelatih. Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap dan motorik.
5. Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*).

## **PEDOMAN OBSERVASI SISWA**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan yang mencerminkan</b>
1. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-norma di masyarakat	

*Lampiran 4*

**HASIL OBSERVASI**  
**PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER SISWA**

Petunjuk pengisian:

Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek (√) pada kolom berdasarkan keterangan yang telah tersedia.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	Guru Kelas					
	1	2	3	4	5	6
1. Guru sebagai pendidik	√	√	√	√	√	√
2. Guru sebagai pengajar	√	√	√	√	√	√
3. Guru sebagai pembimbing	√	√	√	√	√	√
4. Guru sebagai pelatih	√	√	√	√	√	√
5. Guru sebagai evaluator	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

1. Guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik.
2. Guru sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang, mendesain pembelajaran, dan lain-lain.
3. Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Guru sebagai pelatih. Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap dan motorik.
5. Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*).

## PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan
1. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1. Menaati peraturan yang ada pada Madrasah, agama, norma-norma di masyarakat	<p>Peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku taat pada peraturan Madrasah, dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan apel pagi dengan membaca Asma'ul Husna dan Ikrar MI Nurul Huda dan bersalaman kepada guru dan</li> </ol>

			<p>kemudian masuk ke dalam kelas masing- masing.</p> <p>2. Melakukan program pembiasaan seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah</p>
--	--	--	--



**DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH**

**Gambaran Umum MI Nurul Huda**

**Belik Pemalang**

**A. Profil Sekolah**

- 1) Nama : MI Nurul Huda
- 2) Status : Terakreditasi B
- 3) Pendiri : Yayasan Nurul Huda
- 4) Didirikan : 01 Mei 2001
- 5) Akte Notaris Nomor : 2 Tanggal 10 Mei 2001
- 6) Status Tanah : Wakaf
- 7) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 8) Nomor Bangunan : -
- 9) NSM/ NSB : 11123320061
- 10) NPSN : 60713400
- 11) Alamat :  
Jalan : Jl. Raya Belik -  
Watukumpul KM 06  
Desa : Kuta  
Kecamatan : Belik  
Kabupaten : Pemalang  
No. Telp/ HP : -  
No. Rek. Madrasah : -

## **B. Visi dan Misi**

Visi : Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi,  
Terampil Dan Berakhlakul Karimah.

- Misi: 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler keterampilan pilihan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan & profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

## **C. Sarana dan Prasarana**

- 1) Lokasi : Pedesaan
- 2) Luas Tanah : 364 M2
- 3) Luas Bangunan Madrasah : 245 M2
- 4) Luas Pekarangan Madrasah : -
- 5) Pemanfaatan Karangan Madrasah : -
- 6) Pemanfaatan Gedung Madrasah : -
- a) Ruang Belajar : 9 Ruang
- b) Ruang Perpustakaan : -
- c) Ruang Guru/ Kantor : 1 Ruang

- d) Ruang TU : -
- e) Ruang BP : -
- f) Ruang Kepala MI : -
- g) Ruang Ibadah : -
- h) Ruang Serba Guna : -
- i) Ruang OSIS : -
- j) Ruang UKS : -
- k) Ruang Olah Raga : -
- l) Ruang Laboratorium : -
- m) Ruang dst. : -

7) Mebeler

- a) Meja Guru : 6
- b) Kursi Guru : 6
- c) Bangku Murid : 230
- d) Papan Tulis : 9
- e) Almari : 4
- f) Rak : 4

8) Peralatan

9) Alat Peraga

10) Jenis Kegiatan Olahraga : Sepak Bola, Kasti, Bola  
Voli, Senam

11) Jenis Kegiatan Kesenian : Rebana  
Lain-lainnya : MTQ

## **Tata Tertib Madrasah**

### **A. Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran**

1. Sekolah dimulai:
  - a. Senin-Kamis : 07.00 – 13.00 WIB
  - b. Jum'at-Sabtu : 07.00 – 11.00 WIB
2. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan.
4. Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin kepala Madrasah atau waktu istirahat.
5. Siswa wajib masuk kelas dengan tertib.

### **B. Keterlambatan**

1. Siswa yang datang terlambat diperbolehkan masuk kelas, dengan catatan tidak boleh mengulangi lagi.
2. Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi dari guru piket/ kepala Madrasah.

### **C. Izin meninggalkan pelajaran/ sekolah**

1. Izin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan surat izin yang ditandatangani orang tua kepada wali kelas.
2. Izin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak, dilakukan dengan melapor kepada petugas piket/ kepala Madrasah.

3. Siswa yang meninggalkan pelajaran/ sekolah tanpa izin dianggap membolos.

**D. Tidak masuk Madrasah**

1. Siswa yang absen pada saat masuk sekolah, harus membawa surat keterangan yang telah diisi dan ditanda tangani orang tua dan diserahkan pada wali kelas.
2. Siswa yang tidak masuk sekolah:
  - \* selama 1-6 hari berturut-turut tanpa keterangan, wajib menghadap wakil kepala Madrasah dan kepadanya dapat dikenakan sanksi.

## Tata Tertib Siswa



## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Wawancara dengan KaMad**



**Wawancara dengan Guru Kelas**



**Pembelajaran di Kelas IV**



**Pembelajaran di Kelas III**



**Pembelajaran di luar kelas (Kelas I)**



**Apel pagi**



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/ MI/ PP.00.9/ 3679/ 2015

Semarang, 21 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : FUANI TIKAWATI MAGHFIROH

NIM : 123911048

Judul : PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI NURUL HUDA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Dan menunjuk saudara:

1. Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

(Pembimbing)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Rofiqul Rozi, M. Ag.

Nip. 19661220 199503 1091

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/ DL/ TL.00/ 6188 /2015

Semarang, 31 Desember 2015

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Fuani Tikawati Maghfiroh

NIM : 123911048

Kepada Yth

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Belik

di Pernalang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberikan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : FUANI TIKAWATI MAGHFIROH

NIM : 123911048

Judul : PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN SISWA DI MI NURUL HUDA KECAMATAN BELIK  
KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Pembimbing : Dra. Ani Hidayati, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 2 bulan, pada tanggal 5 Januari 2016 sampai dengan tanggal 5 Maret 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Ata Syukur, M. Ag

NIP. 19631212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MI "NURUL HUDA"  
AKTA NOTARIS : 02 Tanggal 10 Mei 2001  
DUKUH PETE – KUTA, KEC. BELIK, KAB. PEMALANG  
Alamat : Jl.Raya Belik – Watukumpul Km.6 Kode Pos 52356

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 096 /YPI/MLNH / II / 2016

*Assalamua'ikum, Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naryo, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MI Nurul Huda Kuta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama : Fuani Tikawati Maghfiroh  
NIM : 123911048  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian di MI Nurul Huda Kuta pada tanggal 5 Januari 2016 sampai dengan tanggal 5 Februari 2016 dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " **PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI NURUL HUDA KUTAKECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**"  
Demikian Surat keterangan ini dibuat agar bisa di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'ikum, Wr.Wb.*

Kuta, 5 Februari 2016  
Kepala MI Nurul Hda Kuta





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387  
Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: Un.10.03/D.3/PP.00.9/3791/2016

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Fuani Tikawati Maghfiroh
Tempat dan tanggal lahir	: Pemalang, 05 November 1994
NIM	: 123911048
Progam/ Semester/ Tahun	: S1/ VIII/ 2016
Jurusan	: Pendidikan Guru MI
Alamat	: Ds. Kuta Rt.27/Rw.06 Kec. Belik Kab. Pemalang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Derikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Semarang, 12 April 2016

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



*[Signature]*  
Drs. H. Wahvudi, M. Pd

NIP. 19681205 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387  
Semarang 50185

**TRANSKRIP KO-KURIKULER**

NAMA : Fuani Tikawati Maghfiroh

NIM : 123911048

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	16	10,19%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	14	55	35,03%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	10	38	24,02%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	8	33	21,01%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	15	9,55%
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>151</b>	<b>99,8 %</b>

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 12 April 2016

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



**Des. H. Wahyudi, M. Pd**

NIP: 19681205 199403 1 003

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

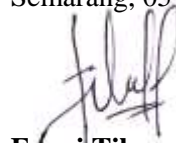
### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Fuani Tikawati Maghfiroh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 05 November 1994
3. NIM : 123911048
4. Alamat Rumah : Ds. Kuta RT 27, RW 06,  
Kec. Belik, Kab. Pemalang
5. HP : 085 712 166 076

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan formal :
  - a. SD N 02 Kuta
  - b. SMP Plus Salafiyah
  - c. MA Perguruan Mu'allimat
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang.
  - b. Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang.
  - c. Ma'had Walisongo UIN Walisongo.

Semarang, 05 April 2016



**Fuani Tikawati Maghfiroh**  
NIM. 123911048